

# TEORI PENDIDIKAN KRITIS



Oleh :

**Evin Oklidiana** ( 192071000063 )

**Rizqiyah Tajrin** ( 192071000075 )

Dosen Pengampu :

**Dr. Nyong ETIS, M. Fil.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**2020**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Tiada kata yang sanggup untuk kita senandung kan kecuali untaian kata-kata syukur tiada tara kepada sang pencipta Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kita semuanya sehingga pada detik ini kami bisa menyelesaikan makalah dengan sempurna. Kedua kalinya sholawat beriringan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw yang telah membimbing kita dari gelapnya agama menuju kemenangan jaya Islam yang sesungguhnya.

Terima kasih juga kepada bapak Dr. Nyong ETIS, M. Fil.I. selaku dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Makalah ini kami buat untuk memenuhi tugas kelompok dengan judul “ Teori Pendidikan Kritis ”. Penulisan dalam makalah ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh sebab itu, harap maklum atas kesalahan-kesalahan yang perlu untuk diperbaiki.

Harap kami, semoga apa yang telah kami tulis dapat bermanfaat untuk mencerahkan maa depan umat manusia dan semoga dengan adanya makalah ini kami bisa memberikan ilmu yang lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Sidoarjo, April 2020

Penulis

# **PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing dan mendidik dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir sehingga dapat mengetahui dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan kata lain, melalui pendidikan, peserta didik akan memiliki pemahaman terhadap suatu pengetahuan dan membuatnya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir, sehingga dapat membebaskan dirinya. Untuk itu, pendidikan memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pendidikan yang awalnya dengan dalih kesetaraan pendidikan, dalam praktiknya, pendidikan hanya dapat dinikmati oleh golongan tertentu saja, atau terdapat kelas sosial dan ekonomi. Seseorang dengan peluang pendidikan yang tinggi biasanya ditentukan oleh ras, golongan, jenis kelamin, dan sebagainya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian dari pendidikan kritis?
2. Bagaimana konsep dalam pendidikan kritis?
3. Bagaimana implikasi pendidikan kritis di era kontemporer?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Mengetahui pengertian dari pendidikan kritis
2. Memahami konsep pendidikan kritis
3. Mengetahui dan memahami implikasi pendidikan kritis di era kontemporer

## A. Pengertian Pendidikan Kritis

Di tahun 1960-an dalam dunia pendidikan muncul pemikir yang mengemukakan gagasannya mengenai pendidikan kritis. Pada dasarnya teori pendidikan kritis muncul karena adanya sosial dan filsafat ilmu dari mazhab Frankfurt. Seperti kita tahu bahwasannya teori kritik ini dibahas pada tahun 1920 agar mengkritisi paradigma bernilai positif yang berhubungan dengan paradigma dan metode sosial ilmu ke arah paradigma serta metode yang digunakan pada keilmuan alam. Teori kritis mampu memberikan gagasan lebih menuju masa depan sehingga mampu untuk mengkritisi segala ilmu baik ilmu alam ataupun ilmu filsafat secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Teori kritis berfungsi untuk mengkritik sebuah paradigma. Oleh sebab itulah muncullah teori pendidikan baru disebut paradigma pendidikan kritis. Mansour Fakhri mengartikan bahwa paradigma pendidikan kritis merupakan sebuah ajaran yang berpendidikan yang mengacu pada anggapan kritis kepada ideologi dominan mengacu pada pemikiran yang berhubungan dengan masyarakat.<sup>2</sup>

Secara tidak langsung paradigma pendidikan kritis adalah pendidikan yang menerapkan pemikiran yang memiliki sifat berkreasi dalam berkarya dan tidak termasuk kedalam sikap meniru. Pada dasarnya kita sebagai peserta didik dituntut untuk selalu berpikir kritis dalam menyikapi permasalahan baik secara sosial maupun personal. Pendidikan kritis sangat penting dalam menghadapi situasi-situasi genting. Berpikir kritis bisa dilatih sejak usia dini. Para pendidik juga harus bisa memberikan pemikiran kritisnya kepada peserta didik. Sebuah bangsa yang saat ini sedang memburuk dapat terselesaikan salah satu caranya dengan cara berpikir kritis. Secara tidak langsung berpikir kritis bisa terjadi ketika kita menemukan sesuatu yang sangat mendesak sehingga otak bekerja lebih keras yang akhirnya menghasilkan ide-ide cemerlang yang luar biasa. Oleh sebab itu sudah saatnya pendidikan kritis ini kita mulai sejak sekarang. Ilmuan terdahulu mereka sangat bisa berpikir kritis sehingga

---

<sup>1</sup> Akhyar Yusuf Lubis. *Deskonstruksi Epistemologi Modern* (Jakarta : Pustaka Indonesia Satu, 2006), hal 13.

<sup>2</sup> Mansour Fakhri, *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: Insist, 2001), hal 22.

menghasilkan pemikiran-pemikiran hebat yang dijadikan pedoman pembelajaran hingga saat ini.

Salah satu tokoh Paulo Freire, merupakan penemu atau membahas tentang teori pendidikan kritis yang disebut dengan nama pendidikan kemanusiaan atau pendidikan yang tidak terikat oleh peraturan orang lain.<sup>3</sup> Itu artinya pendidikan kemanusiaan berarti pendidikan yang membahas tentang perilaku manusia dan berbagai macam teori yang berhubungan dengan manusia secara langsung.

## **B. Konsep dalam Pendidikan Kritis**

Konsep pendidikan kritis sebenarnya ditujukan kepada peserta didik yang diharapkan dapat berpikir secara aktif, kritis dan kreatif. Ada tiga konsep supaya memenuhi standar interaksi secara menyeluruh yaitu :

1. Pendidikan Harus Membebaskan.

Artinya sebuah pendidikan tidak boleh dipaksakan karena siswa memiliki kemampuan masing-masing dalam mengaplikasikan bakat.

2. Pendidikan Memiliki Akses yang Sama terhadap Peserta Didik.

Artinya seorang pendidik tidak diperkenankan untuk membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Seorang pendidik harus berlaku adil kepada semua peserta didiknya.

3. Pendidikan Mampu Memberikan Ruang Interaksi.

Artinya sebuah lembaga harus mampu mendirikan sebuah ruang interaksi yang memadai bisa berupa kelas atau ruang untuk belajar agar peserta didik mampu berinteraksi secara nyaman.

## **C. Implikasi Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Kontemporer**

Menurut Freire yang dikutip dari Toto Suharto, Pendidikan kritis adalah sebuah bentuk pedagogi yang dikerjakan secara bersama secara keseluruhan seperti perjuangan untuk merebut kembali kemanusiaan.<sup>4</sup> Membebaskan diri dari segala belenggu yang bersifat menindas merupakan keinginan dari pendidikan kritis tersebut. Dalam pandangan pendidikan kritis, berjuang melalui media pendidikan merupakan

---

<sup>3</sup> Muhammad Said Al-Husain, "*Kritik Sistem Pendidikan*" ( Bandung : Pustaka Kencana 1999 ), hal 187.

<sup>4</sup> Toto Suharto, "*Pendidikan Kritis Dalam Prespektif Epistemologi Islam*", Paper, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal 281.

komitmen, karena dinilai lebih efektif dalam merevisi pendidikan konservatif. Hal ini terwujud dalam berbagai bentuk keadilan sosial. Sehingga, secara teoritik pendidikan kritis mendapat perhatian yang besar dan dijadikan sebagai subjek pengetahuan yang layak untuk dikembangkan. Beberapa tokoh yang ikut andil dalam pengembangan konsep pendidikan kritis antara lain Freire, Henry Giroux, dan Michael Apple.

Menurut Michael Apple dalam konsep pendidikan kritis lebih menekankan pada pentingnya perumusan sebuah kurikulum. Akan tetapi menurut Apple, kurikulum tersebut bukan sekedar sebuah *academic achievement*, tapi merupakan sebuah bangunan dari beberapa aspek epistemologis, ideologis, ekonomis, estetika, etis, historis dan teknis. Pada dasarnya pendidikan kritis menginginkan institusi pendidikan menjadi pondasi bagi pemberdayaan masyarakat. Kesenjangan dan keadilan manusia dari berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat telah menjadi motivasi yang kuat dalam hal pentingnya mewujudkan pendidikan sebagai media transformasi sosial.<sup>5</sup> Dengan memperhatikan segala aspek tersebut, menjadikan ekosistem di dalam lingkup sekolah akan bisa terbentuk sebuah area produksi budaya. Sehingga dapat menjadikan sekolah tersebut menjadi tempat pendidikan yang dinamis dan realistis.

Kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran PAI di Indonesia sudah berkembang sejak sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari eksistensi peninggalan tumbuh berkembangnya program dan praktek pendidikan Islam yang dilaksanakan di Nusantara yang berupa pendidikan Pondok Pesantren, pendidikan Madrasah, lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, pelajaran PAI yang diselenggarakan di lembaga pendidikan umum, maupun pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di masyarakat seperti di masjid. Fenomena tersebut menggaris bawahi adanya pemikiran tentang pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dalam berbagai jenis dan bentuknya.<sup>6</sup>

Maka implikasi yang dapat dikembangkan lagi di era kontemporer ini adalah salah satunya dengan memperbanyak penelitian-penelitian yang mengkolaborasikan pendidikan Islam dengan Sains, dengan kata lain membuka segala aspek perspektif Ilmu Pengetahuan yang dapat disandingkan dengan pengetahuan Islam. Kemudian mengadakan seminar serta pelatihan kependidikan secara terpadu, memperbanyak forum-forum diskusi berpikir kritis, dan praktik sosialisasi penerapan keilmuan

---

<sup>5</sup> Hendri Purbo Waseso, "Pendidikan Kritis dan Rekonstruksi Kurikulum Madrasah", *Jurnal Wahana Akademika*, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2016, hal 115.

<sup>6</sup> Mappasiara, "Filsafat Pendidikan Islam", Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Volume 6 Nomor 2, Desember 2017, hal 273.

langsung ke masyarakat. Jika mengikuti aspek-aspek yang disebutkan oleh Michael Apple di atas maka bisa dikatakan kurikulum pendidikan kritis tidak hanya berhasil di dalam sebuah instansi pendidikan tetapi juga akan bisa menyentuh keseluruhan masyarakat. Sehingga pendidikan kritis memberi kerangka dasar dan substansial bagaimana pendidikan yang humanis, dan transformatif dapat dilaksanakan secara nyata.

Karena seiring berjalannya waktu semakin kita sadari bahwa ilmu pengetahuan tidak lagi sekedar alat bagi manusia, melainkan juga menjadi kekuatan otonom yang telah menjadi tujuan manusia. Hal tersebut tidak hanya mempengaruhi proses pertumbuhan sosial-ekonomi, tetapi juga menciptakan kebudayaan kembali. Orang-orang mulai berbicara tentang krisis kehidupan karena telah menghadapi situasi yang seperti ini. Oleh sebab itu meningkatkan kualitas pendidikan dengan pendidikan kritis menjadi penting agar masyarakat tidak tertinggal, terutama untuk masyarakat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Suharto, Toto. *Pendidikan Kritis Dalam Prespektif Epistemologi Islam*, paper, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Waseso, Hendri Purbo. 2016. *Pendidikan Kritis dan Rekonstruksi Kurikulum Madrasah*. Jurnal Wahana Akademika, 2(2), 115.

Mappasiara. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 6(2), 273.

Lubis, Akhyar Yusuf. 2006. *Deskonstruksi Epistemologi Modern*, Jakarta : Pustaka Indonesia Satu.

Fakih, Mansour. 2001. *Pendidikan Populer : Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta : Insist.

Al-Husein, Muhammad Said. 1999. *Kritik Sistem Pendidikan*. Bandung: Pustaka Kencana.